

**PENGGUNAAN LAHAN (LAND USE): STUDI TENTANG PENGGUNAAN
LAHAN DI SARASAH BUNTA,KECAMATAN HARAU,
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
TAHUN 2015-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



SYIFA SALSABILLA OSTON

NIM18046187

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

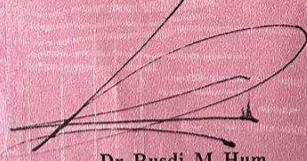
PENGGUNAAN LAHAN (LAND USE) : STUDI TENTANG PENGGUNAAN
LAHAN DI SARASAH BUNTA, KECAMATAN HARAU, KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA TAHUN 2015-2022

Nama : Syifa Salsabilla Oston
BP/NIM : 2018/ 18046187
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2023

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Drs. Zul Asri, M. Hum
NIP. 196006031986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Kamis, 16
Februari 2023

PENGUNAAN LAHAN (LAND USE) : STUDI TENTANG PENGGUNAAN LAHAN
DI SARASAH BUNTA, KECAMATAN HARAU, KABUPATEN LIMA PULUH
KOTA TAHUN 2015-2022

Nama : Syifa Salsabilla Oston
BP/NIM : 2018/ 18046187
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Zul Asri, M.Hum

1. 

Anggota : 1. Prof. Dr. Siti Fatimah, M.pd, M.Hum 2.

2. 

2. Yelda Syafrina S.Pd, M.A

3. 

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifa Salsabilla Oston

Nim : 2018 / 18046187

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

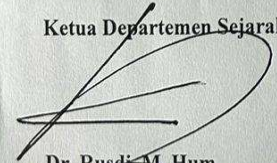
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul adalah "PENGGUNAAN LAHAN (LAND USE) : STUDI TENTANG PENGGUNAAN LAHAN DI SARASAH BUNTA, KECAMATAN HARAU, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2015-2022" benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syariat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2023

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Sejarah


Dr. Rusdi M. Hum
NIP. 196403151992031002

Saya Yang Menyatakan

Syifa Salsabilla Oston
NIM.18046187

ABSTRAK

Syifa Salsabilla Oston. 2018/18046187. Penggunaan Lahan (Land Use) : Studi Tentang Penggunaan Lahan di Sarasah Bunta, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2015-2022.

Penelitian ini membahas tentang Penggunaan Lahan di Sarasah Bunta, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2015-2022. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Sarasah yang semula lahannya belum produktif kemudian menjadi lahan yang produktif. Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Mengapa terjadi perubahan lahan (land use) di Sarasah Bunta, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. (2) Bagaimana perkembangan perubahan penggunaan lahan di Sarasah Bunta, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perubahan lahan (land use) yang terjadi di Sarasah Bunta dari tahun 2015-2022.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan gambaran peristiwa dan proses yang terjadi di lapangan dan data yang dihasilkan dianalisis untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah- langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, studi kearsipan, dan wawancara.

Perubahan lahan yang terjadi di Sarasah Bunta dikarenakan semula tanah di Sarasah Bunta ini adalah semak belukar yang belum bernilai ekonomi. Tanah di Sarasah Bunta adalah milik kaum suku Kuti Anyir, pada tahun 2000 dipecahlah tanah suku kaum dan dibagikan kepada kemenakannya. Dengan adanya objek wisata air terjun di Sarasah Bunta barulah Investor mencari lahan dan membeli lahan yang ada di Sarasah Bunta kepada pemilik lahan, sehingga lahan yang semula hanya semak belukar sekarang sudah berubah menjadi lahan yang produktif seperti bertambahnya Objek wisata, Home Stay, dan fasilitas lainnya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa perkembangan penggunaan lahan di Sarasah Bunta terjadi setelah masuknya investor yang membeli dan mengolah lahan yang semula belum produktif menjadi lahan yang produktif yang saat ini banyak dimanfaatkan untuk pembangunan Home Stay, tempat Wisata dan lahan Pendidikan, yang saat ini telah menarik banyak pengunjung untuk berwisata ke Sarasah Bunta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Lahan (Land Use): Studi Tentang Penggunaan Lahan Di Sarasah Bunta, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2015-2022, Shalawat dan salam kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam yang menjadi contoh tauladan terbaik bagi umat manusia. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Banyak sekali hambatan yang dialami penulis selama penyusunan skripsi ini dan penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis melewati masa sulit itu, terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan meluangkan waktu serta memberi arahan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran yang sangat berguna demi kelancaran skripsi ini.
3. Ibu Yelda Syafrina, S.Pd, M.A selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran yang sangat berguna demi kelancaran dan kesempurnaan skripsi ini.
4. Kedua Orang Tua yang senantiasa memberikan dukungan dan doa serta finansial yang cukup selama masa perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini.
5. Fitrah Khairunnisa yang telah menemani, menyemangati, mendengarkan dan memahami seluruh masalah dan keluh kesah yang penulis alami selama pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis memohon maaf apabila ada kesalahan baik disengaja maupun yang tidak disengaja dilakukan. Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-nya kepada kita, Amin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	10
1) Studi Relevan	10
2) Kerangka Konseptual	14
3) Kerangka Berpikir	17
E. Metode Penelitian.....	18
BAB II	22
GAMBARAN UMUM KECAMATAN HARAU	22
A. Keadaan Geografis Kecamatan Harau	22
B. Penduduk di Kecamatan Harau : Kepadatan dan Jumlah Penduduk	27
C. Keadaan dan Mata Pencaharian di Kecamatan Harau	32
D. Keadaan Geografis Sarasah Bunta Kecamatan Harau	33
BAB III	36
PENGUNAAN LAHAN DI SARASAH BUNTA, HARAU	36
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2015 - 2022.	36
A. Perubahan lahan (land use) di Sarasah Bunta	36
1. Penggunaan Lahan Home Stay 2015 - 2022	39

2. Penggunaan Lahan Sarana Pendidikan 2015 - 2022	42
3. Penggunaan Lahan Perkebunan dan Pertanian 2015 - 2022	43
4. Penggunaan lahan Objek Wisata 2015 - 2022.....	44
5. Penggunaan Lahan Parkir dan Tempat Jualan	48
B. Perkembangan Penggunaan Lahan di Sarasah Bunta Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota	49
1. Awal Penggunaan Lahan di Sarasah Bunta Tahun 2015 - 2017.....	50
2. Puncak Perkembangan Penggunaan Lahan di Sarasah Bunta Tahun 2018 - 2019.....	51
3. Menurunnya Perkembangan Penggunaan Lahan di Sarasah Bunta Tahun 2020 – 2022	54
BAB IV KESIMPULAN	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Lahan Menurut Penggunaan (Ha) di Kabupaten Lima Puluh Kota, 2020 Land Area by Utilization 2020.....	4
Tabel 2. Nama Nagari di Kecamatan Harau	5
Tabel 3. Data Kepemilikan Tanah Sarasah Bunta	6
Tabel 4. Luas Nagari dan Persentase Terhadap Luas Kecamatan di Kecamatan Harau 2021	25
Tabel 5. Batas Daerah, luas daerah dan Ketinggian dari permukaan Laut di Kecamatan Harau 2021	26
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Nagari di Kecamatan Harau 2021.....	28
Tabel 7. Kepadatan Penduduk per km2 menurut Nagari di Kecamatan Harau 2021	29
Tabel 8. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dirinci menurut Nagari di Kecamatan Harau 2021	30
Tabel 9. Nama Nagari dan Luas Nagari di Kecamatan Harau	35
Tabel 10. Periodisasi Masa Awal perkembangan Home Stay di Sarasah Bunta ...	51
Tabel 11. Periodisasi Masa Puncak Perkembangan Penggunaan Lahan di Sarasah Bunta	53
Tabel 12. Periodisasi Masa Menurun Penggunaan Lahan di Sarasah Bunta	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	17
Gambar 2. Peta Wilayah Kecamatan Harau.....	23
Gambar 3. Peta Nagari Tarantang, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 Kota	25
Gambar 4. Peta penggunaan lahan Sarasah Bunta	39
Gambar 5. Peta Lokasi Sarasah Bunta	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Penggunaan lahan tersebut termasuk di dalamnya merupakan akibat-akibat dari kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang, seperti reklamasi daerah-daerah pantai, pengebangan hutan, dan akibat-akibat merugikan seperti erosi dan akumulasi garam.¹ Kebutuhan manusia akan kelangsungan produktivitas hidupnya menyebabkan manusia sebagai faktor utama di balik terjadinya perubahan penutupan lahan.²

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat vital bagi kehidupan makhluk hidup. Manusia membutuhkan lahan sebagai tempat kegiatan hidup demi kelangsungan hidupnya. Lahan dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan untuk manusia memenuhi kebutuhan hidupnya serta menjadi sumber mata pencaharian dan penghasilan atau pendapatan, di samping sebagai tempat tinggal dan permukiman.³ Lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukannya dan pada umumnya ada pemiliknya, baik perorangan atau lembaga. Dalam hal ini, lahan dapat diartikan bahwa lahan merupakan bagian dari ruang di muka bumi.

¹Hardjowigeno, S. dan Widiatmaka. 2001. *Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Tanah*. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian IPB. Bogor

²Lillesand, T.M. dan R.W. Kiefer. 1990. *Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra (Di Indonesia-kan oleh Dulbahri, P. Suharsono, Hartono)*. UGM Press. Yogyakarta.

³Ningsih, Y. S., & Fitrisia, A. (2020). Perekonomian Masyarakat Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo (2003-2019). *Jurnal Kronologi*, 2(3), 24–37.

Lahan tersebut dapat saja mengalami perubahan penggunaannya disebabkan oleh faktor-faktor yang saling mempengaruhi, antara lain: pertumbuhan penduduk, pemekaran atau perkembangan daerah (terutama daerah perkotaan ke daerah pedesaan), dan kebijaksanaan pembangunan pusat daerah⁴. Dalam mengambil keputusan untuk penggunaan lahan atau memilih jenis apa yang tepat digunakan bagi suatu lahan maka diperlukan perencanaan yang tepat. Perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat harus dilandasi oleh data dan informasi yang akurat tentang kondisi lahan. Jenis penggunaan lahan sampai saat ini lebih didominasi oleh penggunaan lahan pertanian atau perkebunan. Hal ini tentu saja disebabkan oleh berbagai hal, yang salah satunya adalah faktor fisik lingkungan⁵.

Keterbatasan lahan juga menyebabkan munculnya perebutan dalam pemanfaatan lahan yang terjadi karena terbatasnya ketersediaan lahan dan semakin besarnya kebutuhan akan lahan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kebutuhan fasilitas-fasilitas pendukung seperti sekolah, pasar, pertokoan, perkantoran dan industri yang memudahkan penduduk untuk menjangkanya, sehingga mengalami pertumbuhan yang cukup cepat. Peningkatan jumlah penduduk secara langsung akan membawa dampak terhadap terjadinya perubahan penggunaan lahan karena pertumbuhan penduduk memerlukan tambahan tempat untuk permukiman maupun fasilitas pendukungnya. Pada umumnya perubahan penggunaan lahan memiliki dampak positif dan dampak

⁴Hauser, et.al., 1985. *Penduduk dan Masa Depan Perkotaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

⁵Iis Ismawati.2017. *Strategi Pengembangan Taman Wisata Lembah Harau Sumatera Barat Berbasis Kearifan Lokal*: Tungku Tigo Sajaringan. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dampak positifnya adalah semakin lengkapnya fasilitas sosial seperti pendidikan, kesehatan, peribadatan, pariwisata dan sebagainya.

Sarasah Bunta di Nagari Tarantang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota menyimpan banyak potensi atau harta karun panorama alam. Lokasi ini merupakan rentetan atau kelanjutan bentangan alam Lembah Harau yang terbentuk akibat proses patahan lempeng ini terdapat banyak aliran sungai serta air terjun yang terbentuk. Salah satu lokasi di kawasan ini adalah Sarasah Bunta merupakan salah satu air terjun yang pada awalnya paling digemari oleh wisatawan. Wisatawan yang bermain ke Lembah Harau wajib menyempatkan waktu ke lokasi ini. Keindahannya sudah diakui sejak tahun 1926 seperti yang tertulis pada prasasti di kawasan tersebut.

Lokasi Sarasah Bunta ini mempunyai jarak kira-kira 16 km dari Kota Payakumbuh. Lokasi merupakan bukit cadas terjal dengan ketinggian mencapai 150 meter berupa batu pasir yang terjal berwarna-warni.⁶ Di samping Lembah Harau yang sudah lebih dulu terkenal, Sarasah Bunta pun juga bernilai penting bagi masyarakat sekitar dan pemerintah daerah, karena jasa lingkungan kawasan hutan lindung. Namun saat ini timbul kekhawatiran akibat pemanfaatan yang dilakukan dapat berakibat merusak ekosistem yang ada seperti melakukan illegal logging, perkebunan gambir, karet, kopi dan pengambilan hasil hutan yang tidak lagi terkontrol oleh masyarakat dan

⁶ Syafwandi, M. S. (2017). Perancangan Logo Wisata Alam Ngalau Indah di Kota Payakumbuh. *DEKAVE : Jurnal Desain Komunikasi Visual*.

aktivitas masyarakat sekitarnya serta ketidakjelasan batas di tingkat lapangan antara kawasan Cagar Alam dengan penggunaan lahan lainnya⁷.

Sarasah Bunta ini sejak tahun 2015 mulai dikembangkan menjadi lahan produktif. Lahan yang semula berupa semak belukar dan tidak produktif mulai berubah menjadi lahan produktif. Di samping itu Sarasah Bunta dikembangkan menjadi kawasan wisata, akibatnya lahan pertanian yang semula lahan produktif pun berkurang serta orientasi penduduk pun berubah yang semula bidang pertanian menjadi non pertanian. Dalam perkembangan perubahan lahan akan terdistribusi pada tempat - tempat tertentu yang mempunyai potensi yang baik.

Tabel 1. Luas Lahan Menurut Penggunaan (Ha) di Kabupaten Lima Puluh Kota, 2020 Land Area by Utilization 2020

Kecamatan/Sub District	Jenis Lahan / Type Of Line			Jumlah/Total
	Sawah Wetland	Pertanian Bukan Sawah Non Wetland	Bukan Pertanian Non Agricultural Land	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Payakumbuh	1732,0	5293,0	2920,0	9947,0
2. Akabiluru	1540,3	6624,7	1261,0	9426,0
3. Luak	1406,0	3559,0	1203,0	6168,0
4. Lareh Sago Halaban	2624,9	35743,1	1117,0	39485,0
5. Situjuah Limo Nagari	1736,3	4694,7	987,0	7418,0
6. Harau	3503,0	27919,0	10258,0	41680,0
7. Guguak	1717,0	7008,0	1895,0	10620,0
8. Mungka	761,2	5021,8	2593,0	8376,0
9. Suliki	970,5	11376,5	1347,0	13694,0

⁷ Arifin Tajul. 2014. *Nilai Ekonomi Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Lembah Harau*. Tesis Program Studi Ilmu Lingkungan. Universitas Andalas

10. Bukik Barisan	1585,3	27345,7	489,0	29420,0
11. Gunung Omeh	776,4	14649,6	228,0	15654,0
12. Kapur IX	467,1	65715,9	6153,0	72336,0
13. Pangkalan Koto Baru	309,9	68382,1	2518,0	71206,0
Jumlah	19125,9	283333,1	32971,0	335430,0

Sumber. BPS Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2020⁸

Tabel di atas menggambarkan luas lahan yang ada di Lima Puluh Kota sesuai dengan penggunaannya. Lahan yang luas untuk lahan pertanian bukan sawah sehingga dapat diketahui penggunaan lahan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sementara itu Kecamatan Harau terdiri dari Sebelas Nagari, salah satu Nagari di Kecamatan ini adalah Nagari Tarantang.

Daftar Nagari yang ada di Kecamatan Harau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nama Nagari di Kecamatan Harau

No	Nama Nagari	Luas Nagari
1	Taram	60.59 km
2	Bukik Limbuku	18.72 km
3	Batu Balang	20.09 km
4	Koto Tuo	33.19 km
5	Lubuk Batingkok	12.80 km
6	Gurun	12.80 km
7	Sarilamak	28.30 km
8	Tarantang	22.63 km
9	Solok Bio-Bio	78.83 km
10	Harau	78.83 km
11	Pilubang	10.80 km
Jumlah		377,58 km

Sumber : BPS Lima Puluh Kota Tahun 2020

⁸Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota (<https://limapuluhkotakab.bps.go.id/>).

Lokasi penelitian berada di Sarasah Bunta, Nagari Tarantang, Jorong Lubuak Limpato, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Nagari Tarantang terdiri dari 2 Jorong yaitu Jorong Tarantang, Jorong Lubuak Limpato.⁹ Luas Wilayah 22,63 km² atau 5,43 persen dari luas Kecamatan Harau.

Nagari ini mulai berkembang dari tahun 2015 sampai sekarang, yang sebelumnya lahan dilokasi ini kurang produktif. Pentingnya penelitian ini menggambarkan perkembangan penggunaan lahan di Nagari Sarasah Bunta dilihat dari tahun 2015-2022.

Luas Sarasah Bunta berdasarkan data yang di dapat dari Kantor Wali Nagari Tarantang adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Kepemilikan Tanah Sarasah Bunta

No	Nama Pemilik	Lokasi	Luas (M ²) / Ha	Ket
1	2	3	4	5
	H. Darwizal Djalil	Sarasah Bunta	16 Ha	Area Wisata Kampung Sarosah
	H. Zukligen	Sarasah Bunta	18 Ha	Lahan Perkebunan dan pertanian Jagung
	H. Buyung	Sarasah Bunta	8,5 Ha	Home Stay
	H. Boy	Sarasah Bunta	4 Ha	Home Stay
	Yos	Sarasah Bunta	3 Ha	Home Stay
	Rahmat	Sarasah Bunta	1 Ha	Home Stay
	Fatimah Juni	Sarasah Bunta	2 Ha	Home Stay
	Yusrizal, AMd.T	Sarasah Bunta	0,15 Ha	Home Stay
	Nurwida Tia Hutra	Sarasah Bunta	2 Ha	Toko dan Lahan

⁹Iryani, N., Sufiawan, N. A., Ahmad, F. A., Ekonomi, F., Andalas, U., Pertanian, P., & Payakumbuh, N. (2021). *Introduksi Pembuatan Wastafel Portabel Sistem Injak untuk Pencegahan Covid-19 di Nagari Tarantang Kabupaten Limapuluh Kota*. 4(2), 117–123.

				Parkir
	Ema	Sarasah Bunta	1 Ha	Home Stay
	Sarima	Sarasah Bunta	1 Ha	Home Stay
	Rosniati	Sarasah Bunta	2 Ha	Home Stay
	Bujang	Sarasah Bunta	3 Ha	Lahan Campig
	Sekolah ICBS	Sarasah Bunta	6 Ha	Insan Cendikia Boarding School
	Tempat Wisata Sarasah Bunta Sarasah Aia Luluh Sarasah Murai Sarasah Rupih Sarasah Aia Angek	Sarasah Bunta	0,25 Ha 0,25 Ha 0,25 Ha 0,25 Ha 0,25 Ha	Tempat Wisata Air Terjun

Sumber : Kantor Wali Nagari Tarantang 2022¹⁰

Awal mula tanah di Sarasah Bunta ini milik kaum, Sarasah Bunta ini merupakan lahan yang belum produktif dikarenakan masih banyak lahan kosong dan hanya ada beberapa pemukiman warga. Dulunya pengunjung yang berwisata ke Sarasah Bunta ini hanya bisa menikmati pemandangan air terjun dan pemandangan alam di Sarasah Bunta dikarenakan masih banyak keterbatasan, dikarenakan daerah tersebut belum adanya arus listrik dan akses jalan yang kurang memadai, sehingga daerah Sarasah Bunta ini belum banyak terjamah dan di kunjungi oleh para wisatawan.

Setelah masuknya listrik dan perbaikan jalan di Sarasah Bunta, para Investor mulai tertarik melihat perkembangan potensi tempat wisata yang ada di Sarasah Bunta, Investor tersebut membeli sebagian besar tanah di Sarasah Bunta yang dulunya hanya semak belukar yang belum dimanfaatkan. Para

¹⁰ Kantor Wali Nagari Tarantang

investor tertarik untuk memanfaatkan lahan tersebut menjadi tempat wisata baru yang akan menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Sarasah Bunta.

Lahan yang ada di Sarasah Bunta ini pada tahun 2015 mulai dimanfaatkan oleh Investor dan warga setempat untuk membangun Home Stay, tempat pendidikan, tempat ibadah, tempat parkir dan tempat berjualan, sehingga wisatawan yang akan berkunjung juga bisa menginap dan menggunakan sarana dan fasilitas yang tersedia. Dengan berkembangnya wilayah ini perlu dikaji sehingga dapat digunakan untuk pengembangan lahan di lokasi lahan lainnya yang belum berkembang.

Alasan pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi perkembangan yang terjadi tentang perubahan lahan yang ada di sarasah bunta, yang saat ini belum adanya penelitian sejarah yang penulis temukan tentang perubahan lahan yang ada di Sarasah Bunta.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik menuangkan kedalam sebuah tulisan yang berjudul Penggunaan lahan (*land use*): studi tentang penggunaan lahan di Sarasah Bunta, Kecamatan harau, Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2015-2022. Studi sejarah terkait dengan land use ini tergolong penelitian baru, karena belum penulis temukan penelitian sejarah yang termasuk di lokasi Sarasah Bunta ini.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada penggunaan lahan tidur menjadi produktif dari tahun 2015 sampai tahun 2022. Batasan spasial digunakan

untuk pembatasan ruang dalam penelitian sejarah agar penelitian ini nanti bisa fokus pada Penggunaan lahan (*land use*): studi tentang penggunaan lahan di Sarasah Bunta, Jorong Lubuk Limpato, Nagari Tarantang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

Sedangkan batasan temporal itu adalah batasan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian di Sarasah Bunta, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu antara tahun 2015 sampai tahun 2022. Karena tahun 2015 merupakan awal penelitian, dikarenakan lahan tidur yang ada di Sarasah Bunta mulai berkembang menjadi lahan produktif. Tahun 2022 akhir penelitian karena bangunan Hanum Home Stay adalah bangunan yang terakhir dibangun di Sarasah Bunta tahun 2022.

2. Rumusan Masalah

Lokasi daerah penelitian ini mempunyai kemudahan, baik fasilitas umum maupun fasilitas pelayanan sehingga mempunyai daya tarik yang kuat untuk bertempat tinggal atau pun berwiraswasta, bertolak dari kenyataan pada latar belakang yaitu :

1. Mengapa terjadi perubahan penggunaan lahan (*land use*) di Sarasah Bunta, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Bagaimana perkembangan perubahan penggunaan lahan di Sarasah Bunta, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan terjadi perubahan lahan (land use) di Sarasah Bunta
- b. Menjelaskan perkembangan perubahan penggunaan lahan di Sarasah Bunta, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik khususnya bagi masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan dapat memberikan perkembangan kemampuan ilmu pengetahuan geografi dalam bidang Perubahan Penggunaan Lahan.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pemerintah daerah setempat dalam hal Perubahan Penggunaan Lahan. Sehingga dapat membantu dan digunakan untuk membangun permukiman baru yang sesuai dengan peruntukannya.

D. Tinjauan Pustaka

1) Studi Relevan

Penulisan mengenai penggunaan lahan sudah banyak yang telah melakukannya. Penulisan yang dilakukan dalam bentuk skripsi diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Senifa Citra Lestari (2018) dengan judul “Studi Penggunaan Lahan Berbasis Data Citra Satelit dengan